

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Oleh

HENDRI WIRA NUR ALAM

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

hendriwira24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode Demontrasi (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) SMAN 3 Ciamis). Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks di kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) SMA N 3 Ciamis? dan (2) Bagaimana peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam memproduksi teks prosedur kompleks di kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) SMA Negeri 3 Ciamis. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi menempuh tiga langkah kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 3 Ciamis dalam memproduksi teks prosedur kompleks setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini tampak dari hasil pembelajaran, siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,83, dengan sedangkan pada pembelajaran siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75.

Kata kunci: *teks prosedur kompleks, metode demonstrasi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain, tetapi pada akhirnya memiliki arah yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Dic dan Carey (1985) dalam Hamzah (2009: 91) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang akan dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Pembelajaran menurut Trianto (2009: 17) “ adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dalam hal ini antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suherli (2002: 2) yang menyatakan bahwa ”Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang (oleh guru) agar terjadi proses pembelajaran (pada siswa)”.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik, dalam hal ini guru menyediakan suatu kondisi agar terjadi suatu proses belajar yang diharapkan dan siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan bermakna. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, terutama dalam mengendalikan kelas dan menciptakan aktivitas pembelajaran.

Salah satu masalah yang sangat menonjol dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah, permasalahan ini disebabkan belum tercapainya kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru, oleh karena itu perlunya pemilihan metode yang sesuai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk kegiatan pembelajaran agar hasilnya maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap siswa dengan guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) SMA N 3 Ciamis, pembelajaran yang diteliti adalah permasalahan dalam memproduksi teks prosedur kompleks dalam hal ini masih ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata yang belum mencapai KKM yaitu 65. Nilai rata-rata memproduksi teks prosedur kompleks yang diperoleh siswa kelas X adalah 60. Sebanyak 70% siswa dari 12 orang siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) SMA Negeri 3 Ciamis dalam memproduksi teks prosedur kompleks adalah meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006 : 107) bahwa “Metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam menunjang perencanaan pembelajaran salah satunya agar proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian baik dan sempurna, karena selama proses pembelajaran guru memperlihatkan suatu proses peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dan nilai siswa khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi“ (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Ciamis).

Ihwal Menulis

Tarigan (2008 :22) mengemukakan bahwa, “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang –lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang –lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dengan dan gambaran grafik itu”.

Pengertian menulis menurut KBBI (2005 :219) “Menulis adalah membuat huruf

(angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang,membuat surat) dengan tulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan bagaimana mengaktualisasikan pikiran kedalam sebuah tulisan berdasarkan tujuan atau maksud tertentu.

Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks menurut E. Kosasih (2014 : 67) adalah “Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. . E.kosasih (2014 : 68) mengatakan bahwa “Teks prosedur kompleks tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat, suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang berusaha menjelaskan langkah-langkah atau cara baik itu yang bersifat cara kerja maupun prosedur melakukan sesuatu secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Pembelajaran

Berkaitan dengan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar salah satu keberhasilan guru adalah memahami kedudukan metode sebagai komponen penting yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan turunan dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, Yunus Abidin (2014:111) mengatakan bahwa “Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Selanjutnya Menurut Abdul Majid (2015 : 193), “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

J.R David dalam Abdul Majid (2015 : 193) menyebutkan bahwa *method is a way in*

achieving something (cara untuk melakukan sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi atau perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran

Berdasarkan tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Menurut Abdul Majid (2015:197), "Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Saiful Sagala dalam Abdul Majid (2015:197), "Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.". Dari pengertian beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa demonstrasi memberikan suatu cara dalam menyajikan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa.

Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Abdul Majid (2015:199-200), bahwa "Sebagai salah satu metode pembelajaran metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan

Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan demikian siswa dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat menyakini kebenaran materi pembelajaran.

b. Kekurangan

Metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti, dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demonstrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selanjutnya dari kelebihan dan kekurangan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi harus betul-betul memperhatikan kesiapan guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan, persiapan guru sangat diperlukan dalam penerapan metode pembelajaran baik itu dari segi kemampuan dan keterampilan serta alat pendukung untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Abdul Majid (2015:198) mengemukakan bahwa "sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret."

Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Abdul Majid (2015:198-199):

a. tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya;

- 1) merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berakhir;
- 2) menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan;
- 3) melakukan uji coba demonstrasi

b. tahap pelaksanaan

c. langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- 2) mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- 3) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

langkah – langkah pelaksanaan demonstrasi

- 1) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga siswa tertarik memperhatikan proses demonstrasi.
- 2) ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan

langkah-langkah mengakhiri demonstrasi
Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran yang diakhiri dengan :

- a. memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran
- b. melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif ,dalam hal ini metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan dan menggambarkan informasi mengenai status gejala yang ada yakni tentang memproduksi teks prosedur kompleks. Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interperensi tentang arti data itu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian biasanya digunakan teknik-teknik yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis” (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono,2010:166).

Teknik ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti, yaitu permasalahan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks melalui pengamatan secara langsung, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan, instrumen yang digunakan untuk pemerolehan data adalah lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

b. Teknik Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Riduan,2010 :105).

Teknik ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari tes tersebut dapat diketahui ada tidaknya perubahan kemampuan siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks yang menggunakan metode demonstrasi.

c. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.”(Sugiyono,2010:157).

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. Teknik wawancara ini digunakan untuk untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks, dan untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa terhadap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Tanggapan mengenai pembelajaran diantaranya: tanggapan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, perasaan ketika memproduksi teks prosedur kompleks, saran pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi yang sudah dilakukan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data non tes yang berupa gambar(foto)yang diambil peneliti pada proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi telah benar-benar dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Belajar Persiklus Siklus I

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI
TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
HENDRI WIRA NUR ALAM

Berdasarkan hasil pembelajaran dalam memproduksi teks prosedur kompleks pada siklus 1 dikelas X MIA2 SMA Negeri 3 Ciamis menunjukkan hasil yang belum maksimal, Bahkan data tersebut membuktikan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar (65) masih belum seluruhnya tercapai oleh siswa.

Tabel Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Penggunaan Metode Demontrasi pada Siklus 1

No	Nama	Indikator yang dikembangkan					jum	Ket
		Isi	Struktur	Ks. Kata	Kalimat	Mekanik		
1	Subjek 1	18	13	14	13	7	65	Tuntas
2	Subjek 2	24	16	15	17	6	78	Tuntas
3	Subjek 3	23	16	14	11	7	71	Tuntas
4	Subjek 4	18	12	13	13	6	62	Belum tuntas
5	Subjek 5	18	15	11	14	8	66	Tuntas
6	Subjek 6	17	14	10	11	4	56	Belum tuntas
7	Subjek 7	22	11	12	10	6	61	Belum tuntas
8	Subjek 8	30	20	17	18	8	93	Tuntas
9	Subjek 9	23	16	12	15	7	73	Tuntas
10	Subjek 10	20	16	12	15	7	70	Tuntas
11	Subjek 11	23	16	14	17	7	77	Tuntas
12	Subjek 12	22	7	10	10	5	54	Belum tuntas
	Jumlah	258	172	154	164	78	826	Tuntas : 8
	Rata-rata	21.5	14.33	12.83	13.67	6.5	68.83	Belum tuntas: 4
	Persentase	27.4%	16.7%	14.7%	15.8%	7.0%	81.6%	

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus satu belum maksimal ada 4 orang siswa yang belum memperoleh ketuntasan dari jumlah siswa sebanyak 12 orang dan 8 orang siswa telah tuntas dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Selanjutnya peneliti melakukan siklus kedua.

Siklus II

Berdasarkan hasil perolehan nilai hasil belajar siswa siklus 2 sudah maksimal, dari jumlah siswa sebanyak 12 orang, tiap siswa sudah memperoleh ketuntasan belajar yaitu sudah mencapai batas KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Penggunaan Metode Demontrasi pada Siklus 2

No	Nama	Indikator yang dikembangkan					Jum	Ket
		Isi	Struktur	Ks. Kata	Kalimat	Mekanik		
1	Subjek 1	23	17	18	18	8	84	Tuntas

2	Subjek 2	23	14	14	16	7	74	Tuntas
3	Subjek 3	21	14	13	16	7	71	Tuntas
4	Subjek 4	19	15	16	14	8	72	Tuntas
5	Subjek 5	23	17	14	16	7	77	Tuntas
6	Subjek 6	18	15	17	13	8	71	Tuntas
7	Subjek 7	22	12	13	14	7	68	Tuntas
8	Subjek 8	27	17	18	18	9	89	Tuntas
9	Subjek 9	22	14	16	16	7	75	Tuntas
10	Subjek 10	24	17	12	17	8	78	Tuntas
11	Subjek 11	27	16	17	17	10	87	Tuntas
12	Subjek 12	19	18	13	15	10	75	Tuntas
	Jumlah	268	186	181	190	96	921	Tuntas : 12
	Rata-rata	22.33	15.5	15.08	15.83	8	756	Belum tuntas : 0
	Persentase	28.8%	18.3%	17.8%	18.8%	8.7%	92.4%	

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa terkategori tuntas dalam pembelajaran siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari siklus sebelumnya, semua siswa dinyatakan tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, akhirnya dapat diambil simpulan guna menjawab masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menempuh empat tahap kegiatan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan diawali dengan identifikasi masalah, menyusun instrumen yang meliputi pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar tes formatif.

Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi menempuh langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Tahap kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa merespon ucapan salam
3. Berdoa dan mengecek kehadiran
4. Guru menayakan kabar siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

6. Siswa menerima informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks

Kegiatan inti

Mengamati

- a. Siswa mengamati contoh teks prosedur kompleks,
- b. Guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok 2-5 orang
- c. Siswa memperhatikan Langkah –langkah memproduksi yang diperagakan didepan kelas sesuai dengan arahan dari guru.

Menanya

- d. Siswa menanyakan tentang struktur dan langkah-langkah teks prosedur kompleks yang belum dipahami.

Menalar

- e. Siswa mendiskusikan tentang proses demonstrasi teks prosedur kompleks mengenai langkah-langkah memproduksi teks prosedur kompleks.

Mencoba

- f. Siswa membuat kerangka teks prosedur kompleks yang telah dipergakan didepan kelas.
- g. Guru mengarahkan kepada siswa untuk memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan yang telah ditentukan.

Mengomunikasikan

- h. Siswa mempresentasikan hasil dari memproduksi teks prosedur kompleks.
- i. Guru memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab.

Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru melaksanakan tindak lanjut memberikan latihan memproduksi teks prosedur kompleks.
- c. Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

2. Terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas X MIA2 SMA Negeri 3 Ciamis dalam memproduksi teks prosedur kompleks setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini tampak dari hasil pembelajaran, siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,83 dengan sedangkan pada pembelajaran siklus 2

memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,75 dengan selisih 10,8. Adanya peningkatan kemampuan siswa tersebut dari siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks. Oleh karena itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks.
2. Kemampuan siswa bervariasi. Untuk itu diperlukan adanya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Hamzah, B. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar dan Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suherli, K. (2002). *Pengembangan Model Literal dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis*. Disertasi. Bandung: SPs UPI.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Yrama Widya.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI
TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
HENDRI WIRA NUR ALAM

- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Riduwan dan Sunarto. (2010). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung : Alfabeta.